

MENGENAL LESSON STUDY



Dr. Fransisca Sudargo, M.Pd

LATAR BELAKANG

Apa dan mengapa tentang Lesson Study?

1. Mutu SDM Indonesia menempati peringkat 110 di dunia.
2. Di ASEAN Indonesia menempati peringkat ke 7 setelah Vietnam
3. Mutu Pendidikan → tercermin dari mutu SDM, keberhasilan pendidikan hanya diukur dari hasil tes
4. Proses pembelajaran di kelas kurang mendapat perhatian
5. Maraknya bimbingan belajar yang melakukan latihan menjawab soal-soal UN maupun SNMPTN.

**Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia
(Sumber: UNDP- Human Development Report 2005)**

Country	Life expectancy (years)	Adult literacy rate (%)	Gross Enrolment Ratio (%)	GDP per Capita (PPP US\$)	HDI rank
SINGAPORE	78,7	92,5	87	24.481	25
BRUNEI DARUSALAM	76,4	92,7	74	19.210	33
MALAYSIA	73,2	88,7	71	9.512	61
THAILAND	70,0	92,6	73	7.595	73
PHILIPPINES	70,4	92,6	82	4.321	84
VIETNAM	70,5	90,3	64	2.490	108
INDONESIA	66,8	87,9	66	3.361	110

MUTU PENDIDIKAN



- Proses pembelajaran di kelas kurang mendapat perhatian dari pemerintah; yang penting hasil UN
- Umumnya pembelajaran dilakukan searah: berpusat pada guru.
- Metode: didominasi oleh metode ceramah
- Pengawas dari Dinas belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran, jarang masuk ke kelas untuk mengobservasi pembelajaran
- Baik pengawas maupun kepala sekolah lebih mengutamakan kelengkapan dokumen administrasi guru
- Banyak siswa yang hanya mampu menjawab soal hafalan, bukan soal analisis atau keterampilan proses

UU GURU DAN DOSEN No 14 tahun 2005

- Pekerjaan sebagai guru akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi; tetapi pengakuan tsb mengharuskan guru memenuhi persyaratan agar mencapai standar minimal seorang profesional
- Pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional akan diberikan bila guru telah memiliki kualifikasi akademik yang dipersyaratkan(S1 atau D4)
- Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi
- Jenis kompetensi adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

Kompetensi Guru

KOMPETENSI PEDAGOGIK : Kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

KOMPETENSI KEPRIBADIAN: Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia

KOMPETENSI PROFESIONAL: yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi

KOMPETENSI SOSIAL : kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar



PENGERTIAN LESSON STUDY

Lesson study adalah suatu MODEL PEMBINAAN RPOFESI PENDIDIK melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.



Lesson study **bukan metode atau strategi pembelajaran** Tetapi kegiatan lesson study dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Mengapa diperlukan lesson study?

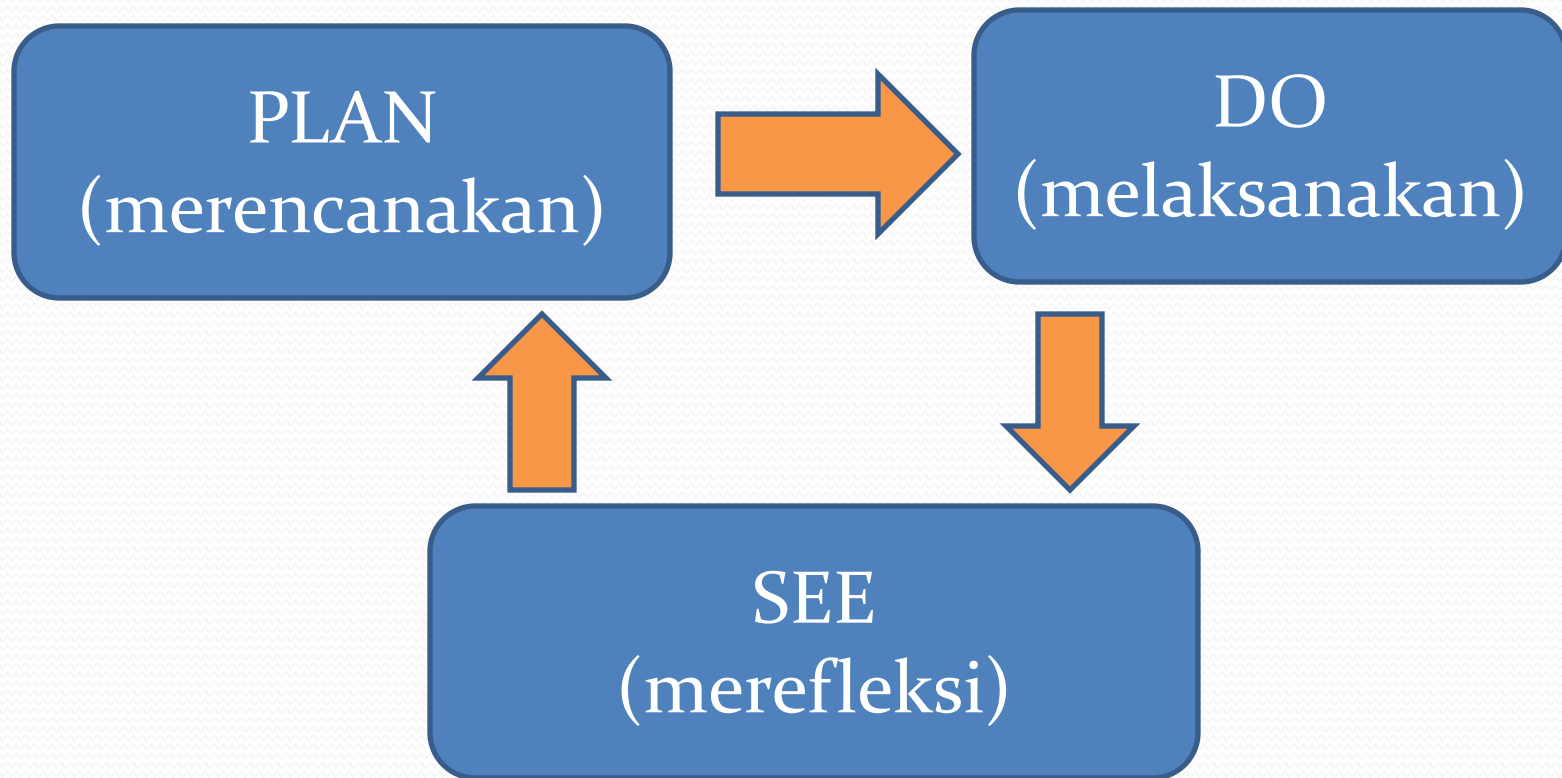
- Usaha pemerintah dalam pelatihan guru kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru, karena:



- Pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di kelas
- Materi pelatihan yang diberikan tidak memperhatikan daerah asal guru dan kondisi sekolah

- Hasil pelayihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan di kelas atau diterapkan hanya satu kali setelah itu “back to basic”
- Tidak ada monitoring pasca pelatihan

SKEMA KEGIATAN LESSON STUDY





TAHAP PERENCANAAN (PLAN)

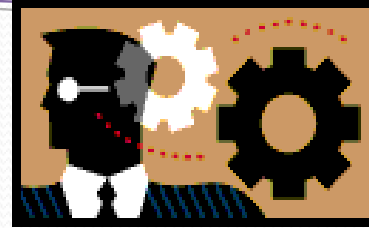
- ❑ MERANCANG PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA SISWA
- ❑ PERENCANAAN DILAKUKAN BERSAMA: BEBERAPA GURU BERKOLABORASI, ATAU KOLABORASI DOSEN DENGAN GURU
- ❑ PERENCANAAN DIAWALI DENGAN ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN: MATERI BIDANG STUDI, KONSEP, METODE, MEDIA YANG DIPERLUKAN.
- ❑ GURU MENCARI SOLUSI DAN MEMBUAT RENCANA PEMBELAJARAN , LKS, MEDIA BERSAMA-SAMA DALAM KEGIATAN WORKSHOP
- ❑ GURU DAN DOSEN BERKOLABORASI DAN SALING BELAJAR

TAHAP PELAKSANAAN (DO)



- ✿ Menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan
- ✿ Salah seorang guru (yang telah disepakati) mengimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang akan menjadi tuan rumah → langkah ini bertujuan untuk menguji coba efektifitas pembelajaran yang telah dirancang.
- ✿ Sebelum pembelajaran dilakukan briefing kepada para pengamat.
- ✿ Guru-guru lain, dosen atau mahasiswa bertindak sebagai pengamat (observer) pembelajaran
- ✿ Kepala sekolah terlibat dalam pengamatan pembelajaran dan memandu kegiatan ini

TAHAP REFLEKSI (SEE)



- Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personal yang ditunjuk untuk membahas pembelajaran.
- Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran
- Pengamat menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama yang berkaitan dengan aktivitas siswa.
- Guru harus dapat menerima masukan dari pengamat.
- Berdasarkan masukan dari diskusi ini dirancang kembali pembelajaran berikutnya.



DARIMANA ASAL *LESSON STUDY*

- *Lesson study* sudah berkembang di Jepang sejak awal tahun 1900-an
- *Lesson study* terjemahan dari *jugyokenkyu* (*jugyo*= *lesson*; *kenkyu*=*study*)
- Dalam kegiatan ini guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswanya agar aktif belajar mandiri.
- *Lesson study* yang sangat populer di Jepang diselenggarakan oleh suatu sekolah dikenal sebagai *Konaikenshu* (*in-service training*) tahun 1960-an
- Mulai 1970-an pemerintah Jepang mendorong sekolah untuk melaksanakan *konaikenshu* dan menyediakan dukungan biaya dan insentif bagi sekolah

MENGAPA LESSON STUDY POPULER DI JEPANG?

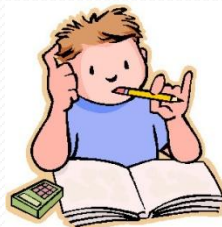
- Melalui *lesson study* para guru memperoleh manfaat yang sangat besar berupa INFORMASI berharga untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka
- *Lesson study* sangat membantu para guru, walaupun menyita waktu untuk perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi

Mengapa banyak negara tertarik pada lesson study?

Studi untuk membandingkan pencapaian hasil belajar IPA dan Matematika yang diselenggarakan oleh TIMSS (*The third International Mathematics and Science Study*) tahun 1995, menunjukkan 20 dari 41 negara memperoleh skor rerata matematika yang signifikan lebih tinggi daripada Amerika Serikat. Negara-negara tersebut adalah: Singapura, Korea, Jepang, Kanada, Perancis, Australia, Hongaria, dan Ireland.

Negara yang memperoleh skor matematik lebih rendah dari pada AS adalah: Lithuania, Cyprus, Portugal, Iran, Kuwait, Colombia, dan Afrika Selatan.

AS melakukan studi banding ke Jepang dan Jerman, dan selanjutnya AS belajar tentang *lesson study* dan mengembangkannya di sekolah-sekolah di AS



PERKEMBANGAN *LESSON STUDY* DI INDONESIA (1)

- LS berkembang melalui program IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project*) yang diimplementasikan sejak Oktober 1998 di tiga IKIP (Bandung, Yogyakarta, dan Malang) bekerjasama dengan JICA.
- **1998-2003: Fase IMSTEP** → peningkatan mutu difokuskan di FPMIPA melalui revisi silabus program pre dan in-service, pengembangan buku ajar, praktikum dan bahan ajar. JICA memberi dukungan tenaga ahli.
- Kegiatan piloting (2001-2003) dilakukan di 4 sekolah yang berdekatan dengan kampus dan menunjukkan komitmen untuk maju. Guru dengan dosen bersama-sama mengembangkan model pembelajaran berbasis kegiatan *hands-on, daily life* dan *local materials*.

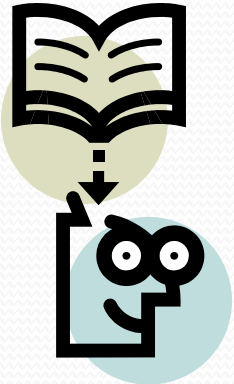
PERKEMBANGAN *LESSON STUDY* DI INDONESIA (2)

- **2003-2005: Fase Follow-up**, bertujuan meningkatkan mutu in-service teacher training (pelatihan guru dalam jabatan) dan mutu pre-service teacher training (calon guru) dalam bidang MIPA
- Dilakukan kerjasama antara LPTK, sekolah piloting, dan MGMP untuk menghasilkan calon guru yang bermutu
- Pelatihan singkat para dosen UPI, UNY, UM ke Jepang.
- Kerjasama pimpinan fakultas di 3 Universitas dengan sekolah piloting di Bandung, Yogya, dan Malang

PERKEMBANGAN *LESSON STUDY* DI INDONESIA (3)

- 2005-2006: keberlanjutan *lesson study* dengan melibatkan guru MIPA dan non-MIPA
- Sosialisasi *lesson study* diperluas, bekerjasama dengan MGMP untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis kegiatan *hands-on, daily life*, dan *local materials* di wilayah barat kota Bandung (SMP Miftahul Iman, SMPN 12, SMP Labschool UPI, SMPN 29, SMP YWKA)
- Sosialisasi *lesson study* dalam skala luas yaitu di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Pasuruan.

Bagaimana pengetahuan berkembang melalui *lesson study*?



- ⊕ Proses interaksi antar guru, dosen, kepala sekolah, pejabat Dinas Pendidikan, memungkinkan proses berkembangnya pengetahuan secara konstruktif.
- ⊕ Persiapan *lesson study* melibatkan banyak pihak, yaitu kelompok guru sebidang studi, lintas bidang studi, dan dosen bidang studi menyebabkan terjadinya sharing pendapat, pengalaman dan pengetahuan
- ⊕ Implementasi pembelajaran melalui kegiatan observasi menyebabkan bervariasinya hasil pengamatan memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan secara produktif dan komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran.

GAMBARAN UMUM *LESSON STUDY*

GAMBARAN UMUM :

1. MEMPERTIMBANGKAN TUJUAN PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN SISWA DAN
2. OBSERVASI BERFOKUS PADA PENGUMPULAN DATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN PERKEMBANGANNYA
3. MENGGUNAKAN DATA OBSERVASI UNTUK REFLEKSI
4. MELAKUKAN PERENCANAAN ULANG BILA DIPERLUKAN



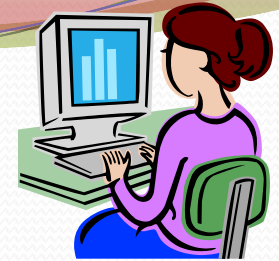
TUJUAN UTAMA:

1. MENINGKATNYA PENGETAHUAN TENTANG BAHAN AJAR
2. MENINGKATNYA PENGETAHUAN TENTANG PEMBELAJARAN
3. MENINGKATNYA KEMAMPUAN MENGOBSERVASI KEGIATAN
4. HUBUNGAN KOLEGALITAS SEMAKIN KUAT
5. MENINGKATKAN MOTIVASI
6. MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN



PENINGKATAN
KUALITAS
PEMBEL-
AJARAN

A. SIAPA YANG MELAKUKAN LESSON STUDY ?



Lesson Study tingkat sekolah

1. Lesson Study merupakan kegiatan kolaborasi; jadi idealnya inisiatif pelaksanaannya datang dari kepala Sekolah dan Guru.
2. Guru sebagai pelaksana lesson study terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.
3. Guru melakukan identifikasi masalah, memilih alternatif alternatif model pembelajaran, merancang RPP, melaksanakan pembelajaran, mengobservasi aktivitas pembelajaran dan melakukan refleksi bersama

Lesson Study berbasis MGMP

Pada dasarnya sama dengan tipe di atas, hanya saja dilakukan oleh anggota komunitas yang datang dari berbagai sekolah dengan spesialisasi yang sama

B. BAGAIMANA MELAKUKAN PERSIAPAN LESSON STUDY?

- 
- IDENTIFIKASI MASALAH, BAHAN AJAR, KEGIATAN
 - KEDALAMAN MATERI, KOMPETENSI SISWA, KEMUNGKINAN RESPON SISWA.

- MENENTUKAN GURU YANG AKAN MENGAJAR, MENGUNDANG OBSERVER, ANALISIS KBM
- OBSERVASI AKTIVITAS SISWA, INTERAKSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

- MENYIAPKAN REFLEKSI: DENGAN DOSEN, GURU SEBIDANG ATAU GURU LINTAS BIDANG
- MENYIKAPI REFLEKSI PASCA PEMBELAJARAN

C. BAGAIMANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ?

SEBELUM PEMBELAJARAN : BRIEFING (KS)

GURU MENGAJAR SECARA
ALAMIAH

OBSERVER PEMBELAJARAN



LANGKAH AWAL KBM DIMULAI DENGAN PERTANYAAN

SISWA BELAJAR SECARA
BERKELOMPOK

KELOMPOK MENJELASKAN
HASILNYA DI KELAS



KEGIATAN DISKUSI KELAS/ PRESENTASI SISWA

GURU MEMFASILITASI PROSES
DISKUSI

GURU MEMBERIKAN KOREKSI/
MASUKAN

D. CARA MELAKUKAN OBSERVASI KELAS

- Sebelum pembelajaran guru memberikan informasi kepada observer mengenai RPP, tujuan, LKS, peta posisi duduk (setting kelas) yang digunakan
- Observer menetapkan apa yang akan dilakukan di kelas saat melakukan pengamatan, misalnya mengobservasi posisi siswa tertentu, interaksi siswa dengan kelompoknya, cara mengajukan ide, cara berargumentasi, respon siswa terhadap intervensi guru
- Dapat pula menggunakan rekaman video untuk meliput aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran secara utuh
- Kelas ditata sedemikian rupa agar mobilitas siswa, guru, dan observer berlangsung nyaman
- Observer disarankan membuat catatan tentang komentar atau diskusi yang dilakukan secara cermat.

E. APA YANG DILAKUKAN DALAM KEGIATAN REFLEKSI?

- Refleksi dilakukan setelah selesai pembelajaran.
- Ada 3 orang yang duduk di depan: Kepala sekolah, Guru yang melakukan pembelajaran, tenaga ahli. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator atau pemandu diskusi.
- Fasilitator menjelaskan aturan main: (1) selama diskusi berlangsung hanya 1 orang yang berbicara (2) setiap peserta diskusi memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, dan (3) pada saat mengajukan pendapat observer harus mengajukan bukti pengamatan sebagai dasar pendapatnya.
- Guru yang melakukan pembelajaran diberi kesempatan awal untuk mengomentari proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu perwakilan guru boleh memberikan komentar

E. APA YANG DILAKUKAN DALAM KEGIATAN REFLEKSI?

- Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap observer untuk mengajukan pendapatnya.
- Setelah masukan dari observer dianggap cukup, selanjutnya fasilitator mempersilakan tenaga ahli untuk merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan
- Fasilitator berterimakasih kepada seluruh partisipan dan mengumumkan kegiatan lesson study berikutnya.



***Terima kasih atas
Perhatian dan
kesabarannya***